

Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orangtua Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV SDN Kecamatan Sanawetan Kota Blitar

Aisya Tuzzahro⁽¹⁾, Rizqi Zahrotul Firdausi⁽²⁾, Rifdah Ramadhini Alfawazian⁽³⁾,
Fernadiksa Rasta Putra Pratama⁽⁴⁾

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: aisya.tuzzahroh06@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh latar belakang tingkat pendidikan orangtua terhadap hasil belajar siswa, (2) pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa, dan (3) pengaruh latar belakang tingkat pendidikan orangtua dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuesioner dari 251 siswa dan dianalisis dengan teknik deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian adalah (1) ada pengaruh positif dan signifikan antara latar belakang tingkat pendidikan orangtua terhadap hasil belajar siswa dengan nilai R 67,6%, (2) ada pengaruh positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa dengan nilai R 66,0%, (3) ada pengaruh dan signifikan antara latar belakang tingkat pendidikan orangtua dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa 56,3%, sedangkan sisanya yaitu 43,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Abstract: Abstract: This study aims to determine (1) the effect of parental educational level background on student learning outcomes, (2) the influence of learning styles on student learning outcomes, (3) the effect of background levels of parental education and learning style of the student learning outcomes. Collecting data using documentation and questionnaires from 251 students and analyzed with descriptive and quantitative techniques. The results of the study are (1) there is a positive and significant influence between parental educational level background on learning outcomes of students with the R value of 67.6%, (2) there is a positive and significant influence between the learning styles on student learning outcomes with value R 66.0 %, (3) there was a significant influence between the background and parents' education level and learning style of the student learning outcomes 56.3%, while the remaining 43.7% is influenced by other factors not examined.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada: 10 Maret 2025

Disetujui pada: 27 Maret 2025

Dipublikasikan pada: 31 Maret 2025

Kata kunci: gaya belajar, hasil belajar, latar belakang tingkat pendidikan orangtua

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lembaga sosial yang terbentuk akibat adanya perkawinan. Keluarga sangat menentukan tumbuh kembangnya anak. Pendidikan yang terjadi pada lingkungan keluarga berlangsung secara alamiah dan wajar sehingga disebut dengan pendidikan informal yang terjadi di lingkungan keluarga. Disebut dengan pendidikan informal karena diperoleh dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar dan kegiatannya dilakukan tanpa adanya organisasi yang ketat dan tanpa adanya program waktu.

Keluarga berfungsi sebagai tempat belajar anak sejak anak lahir dan sebagai bekal untuk kehidupan anak pada nantinya serta untuk membangun kepercayaan antara sesama. Hal ini menurut pernyataan dari (Wulandari, 1995) menyatakan bahwa fungsi utama keluarga adalah sebagai wahana, tempat tinggal, tempat belajar untuk hidup,

untuk mengembangkan kemampuan dalam berbagai hal, berlatih dan menghasilkan kasih sayang, berlatih membangun kepercayaan antara sesama.

Lingkungan yang sangat memengaruhi tumbuh kembangnya anak adalah keluarga dan latar belakang tingkat pendidikan orangtua. Hal ini sesuai dengan pernyataan Haditono (1979); Hurlock (1974) menyatakan lingkungan yang terdekat dengan anak adalah keluarga, faktor latar belakang tingkat pendidikan orangtua merupakan sesuatu yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Latar belakang tingkat pendidikan orangtua ini berkorelasi positif dengan cara mereka mengasuh anak, sementara pengasuhan anak berhubungan dengan perkembangan anak. Hal ini berarti makin tinggi pendidikan terakhir orangtua akan makin baik pula cara pengasuhan anak dan akibatnya perkembangan anak terpengaruh berjalan secara positif. Sebaliknya makin rendah tingkat pendidikan orangtua akan kurang baik dalam mengasuh anak, sehingga perkembangan anak berjalan kurang menguntungkan (Sulistyaningsih, 2005:3).

Latar belakang tingkat pendidikan orangtua disini yaitu ibu. Hal tersebut dikarenakan ibu merupakan faktor terpenting dalam mendidik anak karena ibu sebagai lingkungan pertama anak bersosialisasi dari anak lahir hingga dewasa, sedangkan ayah berperan sebagai hakim saja. Pernyataan tersebut seperti yang dikemukakan oleh Wulandari (2014:1) bahwa dari lingkungan keluarga yang terdiri atas orangtua dan anak, ayah, dan ibu memiliki kedudukan sama, kedudukannya adalah sama-sama sebagai orangtua. Namun, peran ibu sebagai lambang kasih sayang membuat anak lebih dekat kepada ibu, dibandingkan kepada ayah yang memiliki peran sebagai sumber kekuasaan dan hakim. Selain itu, hal tersebut juga disebabkan karena ibu adalah lingkungan pertama tempat anak bersosialisasi dari anak lahir hingga dewasa.

Ibu sangat bertanggung jawab pada tumbuh kembangnya anak. Ibu juga menentukan kemana keluarga akan dibawa dan apa yang harus diberikan sebelum anaknya dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri, ia masih tergantung dan sangat memerlukan bekal orangtuanya sehingga orangtua harus mampu memberi bekal untuk kehidupan di masyarakat kepada anaknya tersebut. Relasi antara anak dan orangtua itu secara kodrati tercakup unsur pendidikan untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakannya. Adanya kemungkinan untuk dapat mendidik diri sendiri, maka orangtua menjadi agen utama dan pertama yang mampu dan berhak menolong keturunannya, serta mendidik anak-anaknya.

Ibu dalam mengajarkan pelajaran sekolah pada anak harus mengetahui gaya belajar, seperti apakah gaya belajar yang cocok digunakan dalam pengajaran kepada anak. Maka dari itu, gaya belajar sangat penting diketahui oleh orangtua. Hubungannya dengan latar belakang tingkat pendidikan orangtua dengan gaya belajar, yaitu orangtua terutama ibu yang mempunyai latar belakang tingkat pendidikan lebih baik maka akan mengetahui gaya belajar seperti apakah yang tepat dalam pengajaran anak, tetapi sebaliknya orangtua yang mempunyai latar belakang tingkat pendidikan kurang baik maka akan cenderung tidak memerhatikan gaya belajar apakah yang tepat digunakan dalam pengajaran. Gaya belajar merupakan cara belajar anak sesuai dengan karakter anak masing-masing, Hal ini sesuai dengan pernyataan Santrock (2012:174) menyatakan bahwa gaya belajar merupakan pilihan seseorang dalam cara menggunakan kemampuannya.

Gaya belajar bisa dipastikan sebagai satu bentuk dari karakteristik anak yang secara teoritis akan memengaruhi pemerolehan hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan pernyataan dari De Porter & Hermacki (2001) menyatakan bahwa gaya belajar

menentukan cara-cara belajar yang termudah dan media pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Hubungan latar belakang tingkat pendidikan orangtua terutama ibu dengan hasil belajar sangat berpengaruh sekali, yaitu jika pendidikan terakhir orangtua baik maka akan mengarahkan pada kebiasaan belajar yang baik dan mengarahkan pada gaya belajar yang terarah. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa meningkat, sebaliknya jika pendidikan terakhir orangtua cenderung kurang maka akan lebih cuek dan tidak mau tahu atas permasalahan yang ada di dalam sekolah mengenai hasil belajar siswa yang cenderung kurang.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua terutama ibu yang berpendidikan tinggi memiliki kesempatan dan kemampuan untuk memperoleh materi yang lebih besar yang diperlukan untuk menyediakan fasilitas dan sarana belajar anak. Selain itu, dengan pengetahuan yang dimiliki orangtua berpendidikan tinggi pada umumnya bersikap terbuka dan mampu memperlakukan anak secara positif. Mereka memberikan perhatian yang besar terhadap perkembangan dan pendidikan anak, serta memahami tentang kebutuhan anak. Kondisi inilah yang diduga ikut mendukung kesiapan anak untuk masuk sekolah dasar.

Melalui observasi yang dilaksanakan di sekolah dasar bahwa skor rata-rata hasil belajar di sekolah dasar kelas IV ini bervariasi, hal ini menunjukkan bahwa diperlukan adanya berbagai upaya yang dapat menunjang kegiatan proses belajar mengajar, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Untuk mencapai keberhasilan belajar secara maksimal harus diperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi. Adapun faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa, dapat diklasifikasikan ke dalam dua golongan, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor dari diri siswa, antara lain kesiapan mental dan fisik, sikap terhadap pendidikan, kebiasaan belajar, motivasi berprestasi, jenis kelamin, kesehatan, dan umur. Faktor dari luar diri siswa antara lain tingkat pendidikan orangtua, penghasilan orangtua, jenis pekerjaan orangtua, gaya belajar yang diterapkan, situasi belajar mengajar, karakteristik kurikulum, dan karakteristik kelompok siswa.

Melalui observasi awal pada tanggal 8 Oktober 2015 kelas IV di SD Negeri Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar latar belakang pendidikan orangtua bermacam-macam mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, dan perguruan tinggi. Oleh sebab itu, hal ini mengakibatkan cara mendidik anak sangat bervariasi sekali ragamnya dari yang sangat peduli dengan masalah anak, ada yang hanya cukup peduli, dan bahkan ada yang tidak peduli sama sekali dengan perkembangan anak.

Hal ini juga diketahui melalui hasil observasi awal pada tanggal 8 Oktober 2015 bahwa hasil belajar siswa selama 1 semester sangat bervariasi tergantung dari tingkat pendidikan orangtua dan lingkungan belajar anak. Saat dilakukan wawancara pada siswa kebanyakan anak yang nilainya rendah berasal dari kalangan orangtua yang tingkat pendidikannya hanya sebatas SD atau SMP saja dan orangtua yang berpenghasilan rendah. Akan tetapi, ada juga yang tingkat pendidikan orangtua tinggi karena terlalu sibuk bekerja, maka orangtua juga kurang memerhatikan anak.

Temuan lain pada saat observasi awal yaitu jika gaya belajarnya cenderung audio atau mendengarkan, tetapi justru ketika mereka belajar di rumah siswa tersebut belajar secara visual karena orangtua kurang memerhatikan anak, hal ini akan menyebabkan hasil belajar siswa rendah atau kurang. Hal ini dikarenakan latar belakang

pendidikan orangtua yang kurang sehingga kurang begitu diperhatikan dan juga lingkungan belajar siswa yang kurang mendukung dalam proses belajar mengajar.

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini, yaitu (1) untuk mengetahui adakah pengaruh latar belakang pendidikan orangtua terhadap hasil belajar siswa SDN kelas IV Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, (2) untuk mengetahui adakah pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa SDN kelas IV Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, dan (3) untuk mengetahui adakah pengaruh latar belakang pendidikan orangtua dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa SDN kelas IV Kecamatan Sananwetan Kota Blitar.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam golongan survei korelasional yang bersifat *ex post facto*. Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini, yaitu dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Sebagai variabel bebas adalah latar belakang tingkat pendidikan orangtua dan gaya belajar yang diberi simbol X1 dan X2, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa yang diberikan simbol Y.

Pupulasi dalam penelitian ini adalah SDN kelas IV Kecamatan Sananwetan kota Blitar tahun ajaran 2015/2016 yakni sebesar 17 SDN dan 724 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik SDN kelas IV Kecamatan Sananwetan kota Blitar tahun ajaran 2015/2016 sesuai pengklasifikasian berdasarkan tingkatan kualitas sekolah yang dilihat melalui nilai ujian nasionalnya yaitu sekolah tingkat unggulan, menengah, dan rendah dan menggunakan teknik sampling *proportionate stratified random sampling*. Sekolah yang akan digunakan sebagai sampel penelitian yaitu SDN Rembang 2, SDN Karangtengah 1, SDN Sananwetan 1, SDN Karangtengah 4, SDN Klampok, SDN Gedog 1, dan SDN Plosokerep 2 dengan jumlah siswa 251 siswa.

Penelitian ini menggunakan observasi, kuesioner atau angket dan dokumen hasil belajar siswa yang diperoleh dari tempat penelitian yaitu sekolah dasar. Observasi awal untuk menentukan 3 kategori gaya belajar. Angket digunakan untuk menggali data tentang gaya belajar dan kreativitas siswa yang diterapkan oleh masing-masing siswa. Dokumen diperoleh dari hasil belajar siswa di kelas dari nilai UAS pada kelas IV. Data diperoleh dengan kuesioner yang merujuk pada skala likert yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil angket yang disebarkan kepada siswa kelas IV yang menjadi penelitian. Data mengenai latar belakang tingkat pendidikan orangtua dan gaya belajar digali dari siswa dalam bentuk anket yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai tingkat pendidikan terakhir orangtua dan gaya belajar siswa pada kelas IV. Angket disusun berdasarkan variabel, sub variabel sebagaimana bentuk rumusan masalah peneliti dengan indikator sesuai dengan tujuan peneliti. Sedangkan data hasil belajar diperoleh dari nilai rata-rata rapor UAS pada semester 1 kelas IV.

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk pengumpulan data penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap instrumen dengan cara melakukan uji coba pada responden di luar sampel penelitian. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengukur instrumen yang akan digunakan dalam penelitian layak atau tidak. Uji coba instrumen dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan alat ukur yang tepat dan dapat dipercaya untuk menjaring data yang dibutuhkan dalam menjawab masalah yang diteliti yang menyangkut validitas dan reliabilitas. Sejalan dengan hal itu, Sugiyono (2014:138) menegaskan bahwa hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data

yang dikumpulkan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Caranya adalah dengan mengorelasikan skor setiap butir dengan skor totalnya dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment dari Karl Pearson (Winarsunu, 2004:74). Sementara itu, reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan (Sukardi, 2004:127). Untuk mengetahui reliabilitas instrumen hasil uji coba, digunakan rumus Alpha Cronbach (Ary, dkk, 2002:259).

Analisis data pada penelitian ini yaitu dilakukan melalui beberapa tahap yaitu dengan menggunakan uji asumsi dasar terlebih dahulu (uji normalitas dan uji linearitas), melakukan analisis korelasional parsial, melakukan analisis regresi berganda, dan tahapan yang terakhir melakukan uji asumsi klasik regresi (multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian penyebaran angket kepada 251 subjek penelitian, diperoleh data hipotesis pertama pengaruh latar belakang tingkat pendidikan orangtua terhadap hasil belajar siswa. Dari analisis ditemukan bahwa terdapat kecenderungan antara variabel latar belakang tingkat pendidikan orangtua yaitu ibu di SDN kelas IV Kecamatan Sananwetan Kota Blitar termasuk dalam kategori baik, meskipun kategori baik tinggi namun masih terdapat latar belakang tingkat pendidikan orangtua yang buruk yaitu masih terdapatnya orangtua yang mempunyai pendidikan rendah. Penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang tingkat pendidikan orangtua mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa, logikanya orangtua akan memiliki pendidikan yang baik maka akan berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat. Hal ini dapat dipahami bahwa latar belakang tingkat pendidikan orangtua dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar menjadi lebih baik lagi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara latar belakang tingkat pendidikan orangtua, yaitu ibu terhadap hasil belajar siswa besarnya nilai F hitung sebesar $(7,695) >$ dari F tabel $(3,879)$ atau terlihat pada kolom sig $(0,000) < (0,05)$ hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dikemukakan yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima (Santoso, 2000).

Hal ini berarti hipotesis menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara latar belakang tingkat pendidikan orangtua yaitu ibu terhadap hasil belajar siswa. Besarnya korelasi yang berarti antara variabel latar belakang tingkat pendidikan orangtua, yaitu ibu terhadap variabel hasil belajar siswa sebesar 0,676 angka ini menunjukkan seberapa besar variasi variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat (67,6%). Hal ini disebabkan karena tingginya latar belakang tingkat pendidikan ibu di SDN Kelas IV Kecamatan Sananwetan Kota Blitar yang mengajari anaknya belajar sesuai dengan karakteristik anak dan kompetensi orangtua yang akan menghasilkan hasil belajar siswa dapat meningkat. Latar belakang tingkat pendidikan ibu yang tinggi sangat berpengaruh sekali terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan. Sesuai dengan teori McNeal (2014) menyatakan bahwa keterlibatan orangtua yaitu ibu sangat memengaruhi sikap siswa dan perilaku, sehingga secara tidak langsung memengaruhi hasil belajar siswa. Latar belakang tingkat pendidikan ibu yang tinggi dapat mengarahkan cara belajar anaknya yang sesuai dengan karakteristik anaknya masing-masing, maka dengan sendirinya latar belakang tingkat pendidikan orangtua yang tinggi memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Widodo (2015) menyatakan tingkat pendidikan orangtua, terutama ibu sangat berpengaruh terhadap kesuksesan anaknya, yaitu dalam hal pendidikan. Hal ini

disebabkan karena seorang ibu sebagai pengelola rumah tangga lebih banyak meluangkan waktu untuk anaknya maka akan menyebabkan hasil belajar yang diperoleh anak lebih baik. Temuan lain yaitu penelitian Yuliana (2014); Wulandari (2014) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orangtua terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi latar belakang tingkat pendidikan orangtua, semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu oleh Wulandari (2014) yang berjudul Hubungan Tingkat Pendidikan Orangtua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V A di SDN Rejondadi Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta Semester I Tahun Ajaran 2012/2013. Dalam penelitian tersebut dinyatakan adanya hubungan yang positif antara latar belakang tingkat pendidikan ibu terhadap prestasi belajar siswa.

Hipotesis yang kedua yaitu pengaruh variabel gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar gaya belajar SDN kelas IV Kecamatan Sananwetan Kota Blitar mempunyai gaya belajar yang sangat buruk. Gaya belajar sangat dibutuhkan dalam bidang pendidikan karena digunakan untuk mencari jalan keluar agar belajar menjadi hal yang mudah dan menyenangkan agar hasil belajar siswa meningkat. Jika siswa dapat mengenali gaya belajarnya sendiri maka siswa dapat mengelola pada kondisi apa, di mana, kapan dan bagaimana siswa tersebut dapat memaksimalkan belajarnya yang akan mengakibatkan hasil belajar siswa meningkat. Sesuai dengan hasil penelitian ini menyebutkan bahwa gaya belajar siswa berpengaruh signifikan dan positif terhadap prestasi siswa (Tanta, 2010:7). Hipotesis kedua ini menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa besarnya nilai F hitung sebesar $(192,122) >$ dari F tabel $(3,879)$ atau terlihat pada kolom sig $(0,000) < (0,05)$ hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dikemukakan yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima (Santoso, 2000). Hal ini berarti hipotesis menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini adapun besarnya korelasi yang berarti antara variabel gaya belajar terhadap variabel hasil belajar siswa sebesar 0,660 angka ini menunjukkan seberapa besar variasi variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat (66,0%). Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar mempunyai hubungan yang berarti terhadap hasil belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Pernyataan di atas didukung dengan temuan Sari (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa gaya belajar merupakan aspek yang perlu diperhatikan karena dengan mengetahui gaya belajar yang dimiliki maka siswa dapat dengan mudah menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar juga merupakan kunci keberhasilan seorang siswa dalam belajar. Gaya belajar pada dasarnya adalah cara yang khas siswa dalam belajar (Winkel, 1991; Anam, 2003), hal senada juga diungkapkan oleh Deporter & Hernacki (1999:110) yang menyatakan bahwa gaya belajar cara belajar siswa yang digunakan sebagai kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi agar mudah dalam proses belajar. Karena itu maka mengetahui gaya belajar sangat diperlukan agar hasil belajar siswa meningkat. Gaya belajar siswa disini sangat bermacam-macam yaitu ada gaya belajar visual (belajar dengan cara melihat), audio (belajar dengan cara mendengarkan), dan kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyuruh) (Deporter & Hernacki, 1999:110). Dalam pembelajaran di sekolah gaya belajar siswa akan menentukan metode dan prosedur dalam mengajar, dan dalam setting pembelajaran individu gaya belajar menentukan cara belajar pada setiap individu yang berbeda. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa terdapat

perebedaan cara termudah seorang siswa dalam menyerap informasi, mengatur dan mengolah belajarnya (Deporter & Hernacki, 2000).

Menurut (Ramlah, Firmansyah, & Hamzah Zubair 2014) gaya belajar sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu faktor yang dapat dilakukan agar hasil belajar siswa atau prestasi belajar siswa meningkat yaitu dengan mengetahui gaya belajar siswa karena dengan mengetahui gaya belajarnya maka dapat dengan mudah dalam menerima informasi dalam lingkungannya dan memproses informasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. Menurut penelitian Ruslamiarti (2013) menyatakan bahwa gaya belajar disini terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan usaha atau gaya belajar siswa akan terlihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh seorang siswa, sehingga hasil belajar belajar yang baik juga karena dipengaruhi oleh cara belajar yang baik pula. Jadi dalam upaya untuk mencapai keberhasilan dan mencapai tujuan pembelajaran yaitu diperlukannya pengetahuan tentang gaya belajar yang ada pada diri siswa agar hasil belajar siswa meningkat. Pengetahuan gaya belajar yang ada pada diri siswa ditanamkan oleh orangtua, jadi perlukannya orangtua yang dapat mengetahui gaya belajar anaknya seperti apakah yang cocok diterapkan dalam belajar agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Hipotesis ketiga yaitu latar belakang tingkat pendidikan orangtua dan gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam hipotesis ketiga ini ditemukan bahwa ditemukan bahwa sebagian besar siswa di SDN kelas IV Kecamatan Sananwetan Kota Blitar mempunyai hasil belajar yang buruk dan sangat buruk. Hipotesis secara bersama-sama ini menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara latar belakang tingkat pendidikan orangtua yaitu ibu dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa besarnya nilai F hitung sebesar $(159,849) >$ dari F tabel $(3,879)$ atau terlihat pada kolom $\text{sig } (0,000) < (0,05)$ hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dikemukakan, yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima (Santoso, 2000). Hal ini berarti hipotesis menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara latar belakang tingkat pendidikan orangtua yaitu ibu dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Adapun besarnya nilai koefisien determinasi (R Square) antara variabel bebas latar belakang tingkat pendidikan orangtua yaitu ibu dan gaya belajar siswa terhadap variabel terikat yaitu sebesar 56,3%. Namun sebaliknya tidak terdapat pengaruh yang berarti variabel gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa, atau dengan kata lain hanya mempunyai pengaruh yang kecil.

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Yuliana (2014) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan orangtua dan gaya belajar siswa sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Pada kondisi semacam ini diperlukannya orangtua yang berperan aktif dalam pengajaran gaya belajar seperti apakah yang cocok untuk siswa agar hasil belajar siswa meningkat. Demikian pula ditambahkan oleh Widodo (2015) bahwa latar belakang tingkat pendidikan orangtua memiliki peranan yang sangat penting untuk menjadikan hasil belajar siswa meningkat. Orangtua yang mempunyai pendidikan tinggi pastinya akan mengarahkan anak untuk belajar sesuai dengan gaya belajar siswa yang sesuai dengan karakteristik anak, hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa akan meningkat. Kajian lainnya dikemukakan oleh (Nadhiroh, 2009) menyatakan bahwa gaya belajar sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Siswa yang dapat mengenali gaya belajarnya maka akan membuat hasil belajarnya meningkat. Sebaliknya, siswa yang tidak mengenali gaya belajarnya sendiri maka akan

menghasilkan hasil belajarnya tergolong rendah. Maka dari itu penting sekali mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

Menurut Purwanto (2013:46) hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar, perubahan tersebut disebabkan karena telah memahami atau menguasai materi yang diajarkan yang telah ditetapkan hasilnya. Hasil belajar disini mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Suprijono (2013:146) menyatakan bahwa penilaian hasil belajar ada 8, yaitu sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel. Hal ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penilaian dalam belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa latar belakang tingkat pendidikan orangtua dan gaya belajar siswa sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa akan meningkat jika orangtua mengetahui gaya belajar yang digunakan siswa tepat atau tidak sesuai dengan karakteristik anak. Gaya belajar disini sangat memengaruhi untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing maka akan mengakibatkan hasil belajar siswa meningkat, sebaliknya jika siswa belajar kurang sesuai dengan gaya belajarnya maka hal ini akan mengakibatkan hasil belajar siswa menurun.

Berdasarkan pada hasil perhitungan sumbangan efektif didapatkan nilai dari variabel latar belakang tingkat pendidikan orangtua, yaitu ibu terhadap hasil belajar sebesar 29,744 dan nilai dari variabel gaya belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 26,598. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan orangtua, yaitu ibu mempunyai nilai t hitung dan koefisien beta yang paling besar. Sehingga variabel pendidikan orangtua mempunyai pengaruh yang paling kuat dibandingkan dengan variabel yang lainnya maka variabel pendidikan orangtua mempunyai pengaruh yang dominan terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil peneitian diatas dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara latar belakang tingkat pendidikan orangtua terhadap hasil belajar siswa. (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa, dan (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara latar belakang tingkat pendidikan orangtua dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat disimpulkan jika orangtua yang mempunyai latar belakang tingkat pendidikan yang tinggi maka dapat mengarahkan anaknya dalam belajar dan juga bisa mengarahkan anaknya belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki anak, hal ini akan mengakibatkan hasil belajar siswa meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ary, D., Jacobs, L. C., Razavieh, A. 2002. *Introduction to Research in Education 6th ed.* USA: Wadsworth Thomson Learning.
- DePorter, Bobbi & Hernacki, Mike. 1999. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- DePorter, B; & Hernacki, M. 2000. *Quantum Learning; Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- DePorter, B; & Hernacki, M. 2001. *Quantum Learning*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Haditono, S. R. 1979. *Achievement Motivation, Parent's Educational Level and Child Rearing Practice in Four Occupational Groups*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

- McNeal, R. B. 2014. Parent Involvement, Academic Achievement and the Role of Student Attitudes and Behaviors as Mediators. *Journal of Educational Research*, (Online), 2(8): 564—576, (<http://www.hrpub.org>), diakses 31 November 2015.
- Nadhiroh, N.S. 2009. *Pengaruh Gaya Belajar (Learning Style) dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang Tahun Ajaran 2009/2010*. (Online), (<http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/ekonomipembangunan/article/view/5340>), diakses 15 September 2015.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramlah., Firmansyah, Dani., & Zubair, Hamzah. 2014. *Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang)*. *Jurnal Ilmiah Solusi*, 1 (3): 68—75.
- Ruslamiarti. F. R. 2013. *Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 17 Kota Bengkulu*. Tesis tidak diterbitkan: Bengkulu: Fakultas Ilmu Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
- Santrock, J. W. 2012. *Life-span Development*. 13th Edition. University of Texas, Dallas: Mc Graw-Hill.
- Sari, N. P. 2014. *Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*. Tesis tidak diterbitkan: Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AIFABETA.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistyaningsih, S. Kesiapan Bersekolah Ditinjau dari Jenis Pendidikan Pra Sekolah Anak dan Tingkat Pendidikan Orangtua. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, (Online), 1 (1): 01—07, (<http://www.usu.ac.id>), diakses 02 September 2015.
- Suprijono, A. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tanta. 2010. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Matakuliah Biologi Umum Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Cenderawasih. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 1 (1):1—15.
- Widodo, Ariyo. 2015. *Hubungan Tingkat Pendidikan Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa SD Kelas V*. (Online), (<http://uny.ac.id>), diakses 12 September 2015.
- Winarsunu, T. 2004. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Abadi.
- Winkel, W. S. 1991. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Wulandari, A.Y. 1995. Keluarga dan Perubahan Sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29 (2): 461—68.
- Wulandari, S. 2014. *Hubungan Tingkat pendidikan Orangtua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V A di SDN Rejondani Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta Semester 1 tahun Pelajaran 2012/2013*. (Online), (<http://posyandu.org/psikologi-anak/549-faktor-prestasi-belajar-nak.html>), diakses 12 September 2015.
- Yuliana. 2014. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMPN 3 Wadaslintang Wonosobo*. (Online), (<http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/oikonomia/article/view/1152>), diakses 15 September 2015.